



Fenomena Penerapan Asuhan Kebidanan Holistik Islami dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita di Tempat Praktik Mandiri Bidan

Anita Yuliani^{1*}, Nike Arta Puspitasari¹, Gita Kirana¹

¹Universitas 'Aisyiyah Bandung

*Corresponding Author: anita@unisa-bandung.ac.id

Abstrak

Penerapan *asuhan kebidanan holistik Islami* berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang balita, khususnya dalam praktik mandiri bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi penerapan asuhan kebidanan holistik Islami serta dampaknya dalam mendukung tumbuh kembang balita di tempat praktik mandiri bidan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan desain *convergent parallel*, melibatkan 132 ibu balita dan 3 bidan sebagai responden. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa 75,8% ibu menilai pelayanan bidan sebagai "baik," dan 83,3% ibu merasa sangat terlibat dalam perawatan bayi. Pendekatan holistik Islami yang mencakup dimensi fisik, mental, dan spiritual memberikan efek positif terhadap pemahaman ibu tentang kesehatan bayi serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses perawatan. Namun, edukasi terkait pendekatan ini masih perlu diperkuat, terutama dalam hal pemahaman aspek spiritual. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan asuhan kebidanan holistik Islami mendukung tumbuh kembang balita melalui peningkatan kualitas perawatan bayi dan keterlibatan ibu.

Kata Kunci: asuhan kebidanan, holistik Islami, kesehatan bayi, praktik mandiri bidan, tumbuh kembang balita

The Phenomenon of the Application of Islamic Holistic Midwifery Care in Supporting the Growth and Development of Toddlers in the Independent Midwifery Practice

Abstract

The implementation of holistic Islamic midwifery care plays a significant role in supporting the growth and development of toddlers, particularly in independent midwifery practices. This study aims to identify and explore the application of holistic Islamic midwifery care and its impact in supporting toddler growth and development in independent midwifery practices. The research employed a mixed-methods approach with a convergent parallel design, involving 132 toddler's mother and 3 midwives as respondents. Quantitative data were collected through questionnaires, while qualitative data were obtained through in-depth interviews. The results showed that 75.8% of mothers rated the midwifery services as "good," and 83.3% felt highly involved in their baby's care. The holistic Islamic approach, encompassing physical, mental, and spiritual dimensions, positively influenced mothers' understanding of their babies' health and increased their involvement in the care process. However, education regarding this approach needs to be strengthened, particularly in understanding its spiritual aspects. Overall, this study concludes that the application of holistic Islamic midwifery care supports toddler growth and development by enhancing the quality of baby care and increasing maternal involvement.

Keyword: *holistic Islamic approach, infant health, midwifery care, independent midwifery practice, toddler development*

Pendahuluan

Pendekatan holistik dalam pelayanan lingkup kesehatan yaitu suatu konsep yang melihat kesehatan dan penyakit. Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Kematian pada BBL bahwa sebagian besar (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian BBL terbanyak pada Tahun 2021 adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 34,5% dan asfiksia sebesar 27,8%. Penyebab kematian lain diantaranya kelainan bawaan sebesar 12,8%, infeksi sebesar 4,5%, tetanus neonatorum 0,2% dan lain-lain (Setiaji, Sibuea, Hardhana, Widiyanti, & Indah, 2022). Asuhan holistik merupakan model asuhan komprehensif yang merupakan jantung dari seni dan ilmu kebidanan. Asuhan kebidanan holistik ini merupakan rangkaian asuhan yang memandang berbagai aspek yaitu bio (fisik), psiko (kejiwaan), sosio (interaksi), kultural (budaya), dan spiritual (keagamaan). Asuhan ini didasarkan pada ide keseluruhan yang menekankan bahwa setiap orang secara utuh merupakan bagian dari pikiran dan jiwa yang memengaruhi tubuh. Asuhan holistik ini memahami bahwa seseorang merupakan satu kesatuan secara utuh tanpa bisa dipisahkan (Poerwaningsih, 2022).

Paradigma pelayanan kesehatan termasuk kebidanan sedang mengalami pergeseran dan perkembangan yang jelas terlihat yaitu terjadinya kombinasi pelayanan kebidanan yang bersifat holistik. Asuhan kebidanan holistik telah menjadi bagian penting dari praktik kebidanan yang ada saat sekarang ini. Asuhan holistik adalah asuhan dengan menggunakan konsep menyeluruh, yaitu keterpaduan antara jiwa dan raga dengan metode alamiah yang ilmiah serta ilahiah dimana tubuh manusia merupakan perpaduan sistem yang sangat kompleks dan saling berinteraksi satu sama lainnya dengan sangat kompak dan otomatis terganggunya satu fungsi/ elemen/ unsur tubuh manusia dapat memengaruhi fungsi yang lainnya (Uppal, Davies, Knowles, & Kandell, 2014).

Bayi adalah Bayi merupakan masa keemasan untuk tumbuh kembang, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan sangat pesat. Sehingga bagi orang tua sangat penting memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah kebutuhan waktu tidur dan istirahat yang cukup. Berbagai permasalahan

yang dihadapi bayi dan balita, salah satunya permasalahan saat tidur. Berdasarkan data dari WHO bahwa masih ada 33% bayi yang mengalami permasalahan saat tidur. Salah satu penyebab masalah ini adalah pembiasaan tidur anak yang kurang tepat. Oleh karena itu, cara tidur yang benar perlu diajarkan sejak dini. Tidur merupakan kegiatan penting bayi yang akan merangsang perkembangan otak dan berperan dalam pengaturan daya ingat dan pengaturan informasinya (Rismawati, Nahira, & Nuraeni, 2019). Bayi pada tahap pertumbuhan, sel sarafnya belum sempurna sehingga dibutuhkan waktu tidur yang berkualitas dan sehat untuk perkembangan sarafnya, pembentukan sinaps serta pelepasan 75% hormon pertumbuhan pada saat bayi tidur. Tidur juga memiliki peran penting dalam tumbuh kembang normal, kesehatan emosi dan fungsi imun, pertumbuhan dan pemulihan jaringan tubuh, pengaturan memori, serta perbaikan sistem saraf pusat (Istikhomah, Kurniasari, & Siswiyanti, 2020).

Salah satu Penanganan holistik untuk permasalahan tersebut menurut penelitian sebelumnya yaitu dengan sentuhan lembut dari pijat yang diberikan pada bayi dengan melakukan pijat, maka akan membantu meminimalisir ketegangan otot sehingga menimbulkan rasa nyaman, waktu tidur lama yang disebabkan pengeluaran hormon endorfin (Alfiyanti, Samiasih, & Prastiwi, 2022).

Metode pengobatan holistik yang dapat diterapkan dalam asuhan kebidanan menurut Permenkes RI No.15 Tahun 2018 diantaranya intervensi tubuh dan pikiran (hypnobirthing, hypnolaktasi, prenatal yoga, dll), sistem pelayanan pengobatan alternatif (akupresur, akupunktur, aromaterapi), cara penyembuhan manual (pijat bayi, pijat oksitosin, pijat laktasi, dll), pengobatan farmakologi & biologi (terapi herbal dalam praktik kebidanan), diet dan nutrisi, dan lain sebagainya (Kemenkes RI, 2018). Bidan adalah pemberi layanan jasa kesehatan khususnya untuk ibu dan anak. Lingkup pelayanan bidan dalam lingkup ini luas mulai dari kesehatan bayi baru lahir hingga masa menopause sehingga memberikan kesempatan bagi bidan untuk memberikan pelayanan secara holistik pada pasiennya. Beberapa bentuk pelayanan yang dapat diberikan kepada bayi adalah pijat bayi yang memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi, SPA therapy yang

bermanfaat memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi menggunakan terapi air, senam bayi yang memberikan manfaat memberikan rileksasi dan rangsangan bagi bayi, serta senam otak yang merangsang tingkat konsentrasi dan keseimbangan bayi. Pelayanan kebidanan holistik ini merupakan bagian dari terapi komplementer kebidanan dimana terapi ini adalah alternatif terapi non farmakologi dalam lingkup bayi (Hainun, 2021).

Menurut penelitian terdahulu, terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan, sikap dan pelatihan dengan inovasi asuhan holistik dalam pelayanan praktik mandiri bidan termasuk asuhan kepada bayi dan balita. Variabel yang paling mempunyai keterkaitan paling dominan dengan inovasi asuhan kebidanan holistik dalam pelayanan praktik bidan adalah variabel pengetahuan (Andriani, Anggarini, & Gustirini, 2023). Tumbuh kembang bayi yang maksimal menunjukkan bahwa bayi dalam kondisi sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Tumbuh kembang optimal ini juga memunculkan sistem kekebalan tubuh atau imunitas bayi dalam kondisi optimal Bayi merupakan masa keemasan untuk tumbuh kembang, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan sangat pesat. Sehingga bagi orang tua sangat penting memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan dan perkembangan bayi (Alfiyanti et al., 2022). Upaya untuk peningkatan bayi dan anak perlu dilakukan sedini mungkin sejak anak masih berda dalam kandungan hingga lima tahun pertama kehidupannya. Anak dipersiapkan supaya dapat tumbuh dan berkembang dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Tumbuh dan kembang anak secara menyeluruh baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan, dan pendidikan (Prastiwi, Soepardan, & Syarief, 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan yang menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan asuhan kebidanan holistik Islami dan dampaknya terhadap kesehatan balita.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed method* yang merupakan gabungan atau kombinasi

antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pada penelitian *mixed method* ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif sesuai dengan tujuan yang diharapkan karena peneliti dapat menggunakan semua instrumen pengumpulan data dalam satu penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model kombinasi *convergent parallel design*, dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk mengidentifikasi serta mengeksplorasi asuhan kebidanan holistik yang diterapkan dalam mendukung tumbuh kembang balita di tempat praktik mandiri bidan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *convergent parallel*, menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang penerapan *asuhan kebidanan holistik Islami* dalam mendukung tumbuh kembang balita di praktik mandiri bidan. Metode kuantitatif bertujuan mengidentifikasi jenis asuhan dan faktor terkait masalah tumbuh kembang, menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel seperti tingkat kepuasan ibu, tingkat keterlibatan ibu, dan pemahaman tentang pendekatan holistik Islami. Variabel independen adalah penerapan *asuhan kebidanan holistik Islami* (dimensi fisik, mental, spiritual), sedangkan variabel dependen adalah tumbuh kembang balita (kesehatan fisik, keterlibatan ibu, pemahaman ibu). Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dan lembar observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami kebutuhan asuhan holistik Islami berdasarkan preferensi pasien, pelaksanaan asuhan, dan kebermanfaatannya, dengan informan terdiri dari 3 bidan berpengalaman yang memberikan pelayanan holistik Islami. Variabel yang dibahas meliputi pemahaman tentang pendekatan holistik Islami dan pengalaman ibu dalam penerapannya.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 0-2 tahun dan mendapatkan layanan *asuhan kebidanan holistik Islami* di praktik bidan yang bekerja sama dengan Universitas 'Aisyiyah Bandung di wilayah Kota Bandung. Sampel kuantitatif sebanyak 132 responden diambil menggunakan rumus Slovin, sedangkan 3 bidan dipilih sebagai responden kualitatif melalui *purposive sampling*. Kriteria

inklusi adalah ibu yang telah menerima layanan dalam 6 bulan terakhir, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu yang tidak bersedia berpartisipasi atau memiliki bayi dengan kondisi medis yang memengaruhi tumbuh kembang. Identitas responden bidan mencakup usia, jumlah anak, dan pengalaman menerima layanan *asuhan holistik Islami*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Penerapan Asuhan Kebidanan pada Bayi (n=132)

Aspek yang Dinilai	n	%
Tingkat Pelayanan yang Diberikan Bidan		
Baik	100	75,8
Cukup	32	24,2
Kurang	0	0
Pemahaman Kebutuhan Kesehatan Bayi		
Baik	90	68,2
Cukup	42	31,8
Kurang	0	0
Tingkat Pengetahuan dengan Pendekatan Holistik Islami		
Baik	70	53
Cukup	62	47
Kurang	0	0
Tingkat Keterlibatan Ibu Merawat Bayi		
Sangat Baik	110	83,3
Baik	22	16,7
Kurang	0	0

Hasil kuisioner terhadap 132 responden menunjukkan bahwa mayoritas ibu merasa puas dengan pelayanan bidan di tempat praktik mandiri. Sebanyak 75,8% menilai pelayanan yang diberikan sebagai "Baik", dan 83,3% merasa sangat terlibat dalam perawatan bayi. Pemahaman yang baik mengenai kebutuhan kesehatan bayi juga ditunjukkan oleh 68,2% responden. Temuan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu yang menerima layanan asuhan kebidanan holistik Islami di tempat praktik mandiri bidan memiliki persepsi positif terhadap kualitas pelayanan dan merasa terlibat dalam perawatan bayi mereka. Namun, hasil ini hanya menggambarkan persepsi responden tanpa menunjukkan adanya hubungan antara variabel tertentu karena tidak dilakukan analisis statistik uji hubungan. Oleh karena itu,

hasil ini perlu dipahami sebagai deskripsi data yang menggambarkan pengalaman dan pandangan ibu terhadap pendekatan holistik Islami yang diterapkan oleh bidan. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan ibu, yang menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan kombinasi perawatan fisik (seperti pijat bayi dan baby spa) dengan edukasi spiritual (dzikir dan doa). Mereka merasakan ketenangan batin dan kedekatan spiritual dengan anak. Sebagai contoh, seorang ibu berusia 35 tahun dengan dua anak mengatakan, "Selain perawatan fisik, bidan juga mengajarkan saya pentingnya dzikir dan doa setiap selesai melakukan perawatan. Ini memberi saya ketenangan, dan saya merasa lebih dekat dengan anak saya secara spiritual."

Analisis kualitatif melalui wawancara mendalam dengan ibu dan bidan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan asuhan kebidanan holistik Islami. Variabel utama yang dieksplorasi dalam analisis kualitatif ini adalah pemahaman dan pengalaman ibu dalam penerapan pendekatan holistik Islami serta persepsi bidan mengenai efektivitas dan tantangan pendekatan tersebut. Hal ini konsisten dengan metode penelitian yang telah dijelaskan, di mana pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kebutuhan dan pelaksanaan asuhan kebidanan holistik Islami berdasarkan preferensi pasien serta pengalaman bidan dalam memberikan layanan tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu merasa lebih terlibat secara fisik dan spiritual dalam perawatan bayi mereka. Ibu 1 (35 tahun, 2 anak) menyatakan, "Selain perawatan fisik seperti pijat bayi dan terapi baby spa, bidan juga mengajarkan saya pentingnya dzikir dan doa setiap selesai melakukan perawatan. Ini memberi saya ketenangan, dan saya merasa lebih dekat dengan anak saya secara spiritual." Ibu lainnya, seperti Ibu 5 (33 tahun, 2 anak), menambahkan bahwa pendekatan ini membuatnya merasa lebih bertanggung jawab atas kesehatan anaknya, karena ia diajarkan untuk aktif merawat bayi dengan pendekatan holistik Islami. Dari sisi bidan, Bidan 2 (38 tahun, 10 tahun pengalaman) menyampaikan bahwa kombinasi perawatan fisik dan spiritual memungkinkan mereka memberikan pelayanan yang lebih komprehensif, meskipun ada tantangan dalam memastikan pemahaman pasien terhadap aspek spiritual.

Hasil analisis kualitatif ini memberikan gambaran tentang bagaimana pendekatan holistik Islami diterima oleh ibu dan bidan. Namun, penting untuk dicatat bahwa temuan ini tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel tertentu, melainkan untuk melengkapi data kuantitatif yang menggambarkan persepsi ibu terhadap pelayanan bidan. Dengan demikian, analisis kualitatif ini memperkuat pemahaman tentang efektivitas pendekatan holistik Islami dalam mendukung tumbuh kembang bayi melalui keterlibatan ibu dan pelayanan komprehensif dari bidan.

Dalam implementasi Asuhan Kebidanan Holistik Islami, pendekatan yang digunakan tidak hanya fokus pada aspek fisik kesehatan bayi, tetapi juga memperhatikan dimensi mental dan spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep holistik yang berakar pada Islam, di mana kesehatan tidak hanya dipandang dari sisi jasmani, tetapi juga melibatkan kesejahteraan rohani (Irawati, Indarwati, Haris, Lu, & Shih, 2023). Dengan demikian, pendekatan ini berusaha menciptakan keseimbangan antara perawatan fisik, mental, dan spiritual dalam mendukung tumbuh kembang bayi.

Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam konteks praktik mandiri bidan, karena memberikan ruang bagi bidan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam praktik kesehariannya. Berdasarkan wawancara dengan para ibu dan bidan, ditemukan beberapa poin penting terkait efektivitas dan tantangan dari penerapan asuhan ini.

Peningkatan Keterlibatan Ibu dalam Perawatan Bayi

Pendekatan holistik Islami dalam asuhan kebidanan telah diterima dengan baik oleh para ibu di tempat praktik mandiri bidan. Berdasarkan hasil kuantitatif, sebanyak 83,3% responden merasa sangat terlibat dalam perawatan bayi mereka. Hasil wawancara mendalam juga mendukung temuan ini, di mana ibu-ibu merasa lebih bertanggung jawab dan aktif dalam merawat bayi, baik secara fisik maupun spiritual. Ibu 1 (35 tahun, 2 anak) menyatakan, "Saya merasa sangat terbantu dengan pendekatan yang dilakukan bidan... Ini memberi saya ketenangan, dan saya merasa lebih dekat dengan anak saya secara spiritual." Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan dimensi fisik dan spiritual dapat

meningkatkan keterlibatan ibu secara langsung dalam perawatan bayi mereka.

Keterlibatan ibu dalam perawatan bayi memiliki peran penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Menurut (Winarsih, Abidah, Meilani, Wulandari, & Pradita, 2023), pendekatan holistik yang mencakup aspek bio (fisik), psiko (kejiwaan), sosio (interaksi), dan spiritual dapat memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Ikatan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental ibu tetapi juga membantu bayi merasa aman dan nyaman, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan emosional dan sosialnya. Selain itu, penelitian oleh (Prianti, Darmi, & Kamaruddin, 2021; Sari, Saidah, Akhmad, & Lestari, 2023) menunjukkan bahwa aktivitas seperti pijat bayi dan terapi baby spa dapat merangsang hormon endorfin pada bayi, yang meningkatkan kualitas tidur dan mendukung perkembangan saraf.

Namun, keterlibatan ibu tidak hanya terbatas pada perawatan fisik. Pendekatan holistik Islami juga menekankan pentingnya edukasi spiritual melalui doa dan dzikir. Hal ini sejalan dengan pandangan (Asby, Heads, & Dickson, 2016; Küçük Alemdar, Kardaş Özdemir, & Güdücü Tüfekci, 2018), yang menyebutkan bahwa terapi komplementer berbasis spiritual dapat memberikan ketenangan batin bagi ibu sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam keluarga. Ibu 5 (33 tahun, 2 anak) menegaskan hal ini dengan menyatakan bahwa pendekatan tersebut membuatnya lebih bertanggung jawab atas kesehatan anaknya karena ia diajarkan untuk aktif merawat bayi dengan nilai-nilai Islami.

Secara keseluruhan, pendekatan holistik Islami memberikan ruang bagi ibu untuk berperan lebih aktif dalam perawatan bayi mereka. Keterlibatan ini tidak hanya mendukung kesehatan fisik dan spiritual bayi tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak. Dengan demikian, penerapan asuhan kebidanan holistik Islami dapat menjadi model pelayanan yang efektif untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang bayi di tempat praktik mandiri bidan.

Peningkatan Hubungan Bidan-Pasien

Para bidan merasakan manfaat signifikan dari pendekatan holistik Islami, terutama dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan personal dengan pasien. Pendekatan yang menekankan keseimbangan antara perawatan fisik dan spiritual memungkinkan bidan untuk

memberikan pelayanan yang lebih menyeluruh dan terfokus pada kebutuhan unik setiap pasien. Bidan 3 (35 tahun, 7 tahun pengalaman) menyampaikan, "Pendekatan ini juga membantu kami, sebagai bidan, untuk lebih mendekati pasien secara personal. Kami tidak hanya berfokus pada kesehatan fisik bayi, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya keseimbangan spiritual." Hal ini sejalan dengan hasil kuantitatif yang menunjukkan bahwa 75.8% responden menilai pelayanan yang diberikan bidan dalam asuhan kebidanan holistik Islami sebagai "Baik".

Hubungan yang baik antara bidan dan pasien merupakan elemen penting dalam asuhan kebidanan yang berkualitas. Menurut (Wijayanti, Risnasari, & Aizah, 2022; Sari, Kurniyati, & Esmianti, 2023), pengetahuan, sikap, dan pelatihan bidan berkontribusi signifikan terhadap inovasi asuhan holistik dalam pelayanan praktik mandiri bidan. Pendekatan holistik memungkinkan bidan untuk tidak hanya fokus pada aspek fisik dan medis, tetapi juga memahami dan merespons kebutuhan emosional dan spiritual pasien. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan meningkatkan kepercayaan pasien terhadap bidan.

Dalam konteks asuhan kebidanan holistik Islami, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik sehari-hari bidan juga dapat memperkuat hubungan bidan-pasien. Sebagaimana diungkapkan oleh Hainun (Suparman, Hairah, & Nuriana, 2023), terapi komplementer kebidanan, termasuk pendekatan spiritual, memberikan alternatif non-farmakologis yang holistik dalam lingkup bayi. Dengan memberikan edukasi tentang pentingnya keseimbangan spiritual, bidan tidak hanya memberikan perawatan fisik yang berkualitas tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual pasien. Dengan demikian, bidan dapat membangun hubungan yang lebih bermakna dan mendalam dengan pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pasien dan efektivitas asuhan kebidanan.

Tantangan dalam Pemahaman Awal Pendekatan

Dalam implementasi asuhan kebidanan holistik Islami, tantangan utama yang ditemukan adalah pemahaman awal pasien tentang pendekatan ini, terutama terkait aspek spiritual. Beberapa ibu awalnya merasa ragu tentang perawatan yang melibatkan dimensi spiritual,

tetapi seiring waktu dan edukasi yang diberikan oleh bidan, mereka mulai memahami dan merasakan manfaat dari pendekatan tersebut. Bidan 2 (38 tahun, 10 tahun pengalaman) menyampaikan, "Banyak ibu yang awalnya ragu dengan perawatan ini, tapi setelah beberapa kali kunjungan, mereka merasa lebih terlibat dalam perawatan anak mereka."

Keraguan atau ketidakpahaman awal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pendekatan holistik Islami mungkin belum familiar bagi sebagian masyarakat, terutama yang lebih terbiasa dengan pendekatan medis konvensional yang fokus pada aspek fisik semata. Kedua, aspek spiritual dalam perawatan kesehatan seringkali dianggap abstrak atau kurang terukur, sehingga menimbulkan keraguan tentang efektivitasnya. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Dariani, Khadijah, Mesalina, Susanti, & Rustam, 2023), bahwa paradigma pelayanan kesehatan termasuk kebidanan sedang mengalami pergeseran dan perkembangan yang jelas terlihat yaitu terjadinya kombinasi pelayanan kebidanan yang bersifat holistik.

Namun, melalui edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan personal dari bidan, keraguan ini dapat diatasi. Bidan berperan penting dalam memberikan informasi yang jelas dan komprehensif tentang manfaat pendekatan holistik Islami, baik dari segi fisik maupun spiritual. Seperti yang dijelaskan oleh (Septiani & Lestari, 2019), pengetahuan, sikap, dan pelatihan bidan berkontribusi signifikan terhadap inovasi asuhan holistik dalam pelayanan praktik mandiri bidan. Dengan memberikan edukasi yang tepat, bidan dapat membantu pasien memahami bahwa pendekatan holistik Islami tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif, tetapi juga memperkuat peran spiritual dalam perawatan anak, yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh masyarakat.

Bidan yang memberikan pelayanan juga merasa bahwa pendekatan ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih dekat dengan pasien, memungkinkan mereka memberikan pelayanan yang lebih personal dan menyeluruh (Schwind et al., 2023). Namun, mereka juga menekankan tantangan dalam memberikan edukasi awal kepada pasien yang belum familiar dengan pendekatan ini.

Beberapa ibu awalnya merasa ragu dengan pendekatan spiritual, namun setelah beberapa kali kunjungan dan melalui penjelasan yang diberikan oleh bidan, mereka mulai memahami manfaatnya. Para bidan juga mencatat bahwa edukasi terus-menerus sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pasien terhadap pendekatan holistik Islami ini. Berdasarkan hasil kuantitatif, mayoritas responden (baik ibu maupun bidan) menilai penerapan asuhan kebidanan holistik Islami sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung kesehatan bayi. Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil memenuhi harapan ibu dalam hal perawatan kesehatan yang menyeluruh (Gejea, Abadiga, & Hasen, 2020).

Namun, dari hasil kualitatif, ditemukan bahwa penerapan pendekatan ini masih membutuhkan penguatan edukasi, terutama dalam aspek spiritual. Meskipun sebagian besar ibu menunjukkan penerimaan yang positif setelah mendapatkan penjelasan lebih lanjut, terdapat beberapa hambatan di awal, di mana beberapa ibu merasa kurang paham mengenai pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif memberikan kesimpulan bahwa penerapan asuhan kebidanan holistik Islami di tempat praktik mandiri bidan memiliki dampak yang positif, namun dengan beberapa area yang memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal penyediaan edukasi yang lebih komprehensif mengenai konsep holistik Islami. Edukasi yang lebih terstruktur akan meningkatkan pemahaman ibu sejak awal, sehingga proses perawatan berjalan lebih lancar dan efektif (Cesari et al., 2022).

Keterlibatan ibu dalam perawatan juga menjadi poin yang sangat positif (Oluoch et al., 2023), di mana hasil kuantitatif menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu merasa terlibat secara aktif. Tingkat keterlibatan yang tinggi ini juga didukung oleh hasil kualitatif yang mengindikasikan bahwa ibu-ibu merasa lebih bertanggung jawab dan terlibat secara emosional dalam proses perawatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan asuhan kebidanan holistik Islami di tempat praktik mandiri bidan

menunjukkan indikasi positif dalam meningkatkan kualitas perawatan bayi dan keterlibatan ibu dalam perawatan. Data kuantitatif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan dan aktif terlibat dalam perawatan bayi mereka. Sementara itu, data kualitatif memperkuat temuan ini dengan memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana ibu merasakan manfaat dari pendekatan holistik Islami, terutama dalam aspek spiritual.

Meskipun demikian, untuk memperkuat hasil yang diperoleh, disarankan adanya peningkatan edukasi awal terkait pendekatan holistik Islami yang mencakup dimensi fisik, mental, dan spiritual. Edukasi yang lebih komprehensif dapat membantu mengatasi keraguan awal pasien dan meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat pendekatan ini. Integrasi data dari kedua metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penyusunan modul pelatihan bagi bidan dan materi edukasi bagi ibu. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menguji efektivitas pendekatan holistik Islami dalam jangka panjang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasinya.

Referensi

- Alfiyanti, D., Samiasih, A., & Prastiwi, H. S. (2022). Aplikasi baby massage pada asuhan keperawatan bayi sehat untuk meningkatkan kualitas tidur dan kelancaran buang air besar. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i1.8776>
- Andriani, R., Anggarini, I. A., & Gustirini, R. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Inovasi Asuhan Kebidanan Holistik dalam Pelayanan Praktik Mandiri Bidan di Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.579>
- Asby, A. T., Heads, A. M. B., & Dickson, J. W. (2016). Living With Maternal HIV: Spirituality, Depression, And Family Functioning. *American Journal of Health Sciences (AJHS)*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.19030/ajhs.v7i1.9693>
- Cesari, M., Sumi, Y., Han, Z. A., Perracini, M., Jang, H., Briggs, A., ... Banerjee, A. (2022). Implementing care for healthy ageing. *BMJ*

- Global Health*, 7(2), e007778.
<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-007778>
- Dariani, L., Khadijah, S., Mesalina, R., Susanti, E., & Rustam, J. S. (2023). Factors Related to the Implementation of Complementary Midwifery Services in Indonesia. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 15(1), 58–67.
<https://doi.org/10.31674/mjn.2023.v15i01.007>
- Gejea, T., Abadiga, M., & Hasen, T. (2020). Maternal Satisfaction with Delivery Services of Government Hospitals in Ambo Town, West Shoa Zone, Oromia Region, Ethiopia, 2020. *Patient Preference and Adherence*, 14, 1225–1235.
<https://doi.org/10.2147/PPA.S251635>
- Hainun, N. (2021). *Mengenal terapi komplementer dalam kebidanan pada ibu nifas, ibu menyusui, bayi dan balita*. Bekasi: STIKes Medistra Indonesia. Retrieved from <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/434/naskah%20buku%20komplementer.edit%20 kirim.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- Irawati, K., Indarwati, F., Haris, F., Lu, J.-Y., & Shih, Y.-H. (2023). Religious Practices and Spiritual Well-Being of Schizophrenia: Muslim Perspective. *Psychology Research and Behavior Management*, 16, 739–748.
<https://doi.org/10.2147/PRBM.S402582>
- Istikhomah, H., Kurniasari, D. D., & Siswiyanti, S. (2020). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Lama Tidur Bayi Usia 3–6 Bulan di Desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 14–22. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i1.133>
- Kemendes RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer*. Jakarta. Retrieved from http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_15_Th_2018_ttg_Penyelenggaraan_Pelayanan_Kesehatan_Tradisional_Komplementer_.pdf
- Küçük Alemdar, D., Kardaş Özdemir, F., & Güdücü Tüfekçi, F. (2018). The Effect of Spiritual Care on Stress Levels of Mothers in NICU. *Western Journal of Nursing Research*, 40(7), 997–1011.
<https://doi.org/10.1177/0193945916686775>
- Oluoch, D., Hinton, L., English, M., Irimu, G., Onyango, T., & Jones, C. O. H. (2023). Mothers' involvement in providing care for their hospitalised sick newborns in Kenya: A focused ethnographic account. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 389.
<https://doi.org/10.1186/s12884-023-05686-3>
- Poerwaningsih, S. (2022). *Penerapan standar asuhan kebidanan pada ibu hamil fisiologis trimester I*. Penerbit P4I.
- Prastiwi, I., Soepardan, S., & Syarief, O. (2022). Efektivitas Baby Spa Terhadap Frekuensi Menyusu dan Berat Badan Bayi Usia 3–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 08.
<https://doi.org/10.37848/jurnal.v8i1>
- Prianti, A. T., Darmi, & Kamaruddin, M. (2021). PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK PADA BAYI 3-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i1.66>
- Rismawati, R., Nahira, N., & Nuraeni, N. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Indonesia Timur*, 1(1), 298–305.
- Sari, D. K., Saidah, H., Akhmad, & Lestari, S. (2023). The Effect of Baby Massage on Baby Weight. *Journal for Quality in Public Health*, 6(2), 340–345.
<https://doi.org/10.30994/jqph.v6i2.451>
- Sari, W. I. P. E., Kurniyati, K., & Esmianti, F. (2023). PENINGKATKAN POTENSI DIRI ENTERPRENEURSHIP ALUMNI PRODI KEBIDANAN CURUP DALAM PENERAPAN ASUHAN KOMPLEMENTER. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–184.
<https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1281>
- Schwind, B., Zemp, E., Jafflin, K., Späth, A., Barth, M., Margetter, K., ... Kurth, E. (2023). “But at home, with the midwife, you are a person”: Experiences and impact of a new early postpartum home-based midwifery care model in the view of women in vulnerable family situations. *BMC Health Services*

- Research, 23(1), 375.
<https://doi.org/10.1186/s12913-023-09352-4>
- Septiani, R., & Lestari, G. I. (2019). Hubungan Karakteristik Bidan dengan Praktik Kebidanan Komplementer di Praktek Mandiri Bidan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 114–119.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1695>
- Setiaji, Sibuea, F., Hardhana, B., Widiyanti, W., & Indah, I. S. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Suparman, S., Hairah, S., & Nuriana, N. (2023). Studi Kasus Penerapan Metode OSOC dalam Asuhan Kebidanan Komprehensif Sebagai Tindakan Deteksi Dini Komplikasi Maternal dan Neonatal. *DELIMA: Jurnal Kajian Kebidanan*, 1(2), 52–56.
<https://doi.org/10.56467/delima.v1i2.138>
- Uppal, E., Davies, S., Knowles, H., & Kandell, S. (2014). The art of midwifery: Can creative images of birth enhance holistic care? *Nurse Education in Practice*, 14(3), 311–318.
<https://doi.org/10.1016/j.nepr.2014.01.013>
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1).
<https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15897>
- Winarsih, W., Abidah, A. N. I., Meilani, M., Wulandari, R. P., & Pradita, A. (2023). Pemberdayaan Peran Ibu Berprinsip Respectful Women Care dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Balita. *Pengabdian Masyarakat Cendekia (PMC)*, 2(2), 53–55.
<https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.256>